

**POLA EKSTRAKURIKULER KARAWITAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF DAN DISIPLIN  
SISWA MAN 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

**Putri Mustafidah**  
NIM. T20161162

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**POLA EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KREATIF DAN DISIPLIN SISWA  
MAN 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

**Putri Mustafidah**  
**T20161162**

Disetujui Pembimbing:



**Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd**  
**NIP.197901272007102003**

**POLA EKSTRAKURIKULER KARAWITAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF DAN DISIPLIN  
SISWA MAN 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

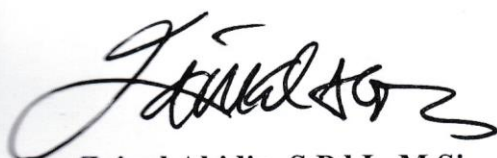
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : senin  
Tanggal : 06 Juli 2020

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si  
NIP.198106092009121004



Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP. 20160359

Anggota:

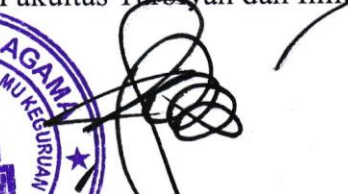
1. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Mashudi, M.Pd.I  
NIP. 19720918200511003

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl:90)\*



---

\* Al-Quran, 16:90

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kuantatkan kepada Allah SWT,atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi saya. Dengan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak ibuku tercinta, Nur Hadi dan Siti Mujawaroh yang telah membiayai, mendukung dan senantiasa mendoakan serta memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
2. Kakak ku tersayang, Wahyu Ari Fatul Hanik yang selalu memberiku motivasi serta arahan selama masa studi
3. Keluarga A5 2016 yang merupakan teman seperjuangan, yang selalu ada dalam suka maupun duka yang tak bisa kusebut satu-persatu.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, maunah dan hidayah-Nya kepada penuli sehingga skripsi dengan judul Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat diselesaikan dengan baik. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap bidang kajian pendidikan islam. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, keluarga serta para sahabatnya yang telah memperjuangkan nilai-nilai agama islam.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan masa studi di IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas selesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
5. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 12 Mei 2020  
Penulis

**IAIN JEMBER**

Putri Mustafidah  
T20161162

## ABSTRAK

**Putri Mustafidah, 2020:** *Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020*

Karakter kreatif merupakan merupakan suatu sifat seseorang yang melekat pada diri seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pemikiran baru. Adapun karakter disiplin merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020? (2) Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi. (2) mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data menggunakan deskriptif kualitatif model Milles Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui tembang-tembang disini pelatih memberi penjelasan mengenai makna lirik tembang yang dinyanyikan ketika member penjelasan pelatih membawa sebuah buku yang didalamnya terdapat kumpulan-kumpulan tembang. (2) pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui membiasakan datang tepat waktu, berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, menjalankan tugas sesuai jadwal, mendapat hukuman..



## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>      | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                  | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>          | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>       | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....      | 1          |
| B. Fokus Penelitian.....            | 8          |
| C. Tujuan Penulisan.....            | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....         | 8          |
| 1. Manfaat Teoritis .....           | 9          |
| 2. Manfaat Praktis .....            | 9          |
| E. Definisi Istilah.....            | 10         |
| 1. Ekstrakurikuler Karawitan .....  | 10         |
| 2. Karakter Kreatif .....           | 10         |
| 3. Karakter Disiplin .....          | 10         |
| F. Sistematika Pembahasan .....     | 11         |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II KEPUSTAKAAN .....</b>                              | <b>12</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                | 12        |
| B. Kajian Teori.....   | 17        |
| 1. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler .....                    | 17        |
| a. Pengertian Ekstrakurikuler.....                           | 17        |
| b. Tujuan dan fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan..... | 21        |
| c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....                    | 23        |
| 2. Tinjauan Tentang Karakter Religius .....                  | 24        |
| a. Pengertian Karakter Kreatif .....                         | 24        |
| b. Bentuk-bentuk Kreatif .....                               | 26        |
| c. Indikator –indicator Karakter Kreatif.....                | 27        |
| 3. Tinjauan Tentang Karakter Disiplin.....                   | 28        |
| a. Pengertian Karakter Disiplin .....                        | 28        |
| b. Tujuan Pembentuk Karakter Disiplin.....                   | 30        |
| c. Indikator-indikator Karakter Disiplin .....               | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                       | <b>33</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                      | 33        |
| B. Lokasi Penelitian.....                                    | 33        |
| C. Subjek Penelitian.....                                    | 34        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                              | 35        |
| E. Analisis Data .....                                       | 38        |
| F. Keabsahan Data.....                                       | 41        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                               | 42        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>   | <b>45</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....  | 45        |
| 1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.....                                      | 45        |
| 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi .....   | 49        |
| 3. Visi Misi.....   | 49        |
| 4. Letak Geografis .....  | 50        |
| 5. Struktur Organisasi.....   | 50        |
| 6. Sarana dan Prasarana Madrasah ALiyah Negeri 2 Banyuwangi   | 52        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....   | 53        |
| 1. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif<br>Siswa MAN 2 Banyuwangi .....  | 53        |
| 2. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Disiplin<br>Siswa MAN 2 Banyuwangi.....  | 61        |
| C. Pembahasan Temuan.....   | 79        |
| 1. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Disiplin<br>Siswa MAN 2 Banyuwangi.....  | 74        |
| 2. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Disiplin<br>Siswa MAN 2 Banyuwangi ..... | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>79</b> |
| A. Simpulan.....  | 79        |
| B. Saran .....  | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>81</b> |

## DAFTAR TABEL

| No. | uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....                      | 15  |
| 3.1 | Data Informan .....  | 34  |
| 3.2 | Data Observasi .....   | 36  |
| 3.3 | Data Wawancara.....  | 37  |
| 3.4 | Data Dokumentasi.....  | 38  |
| 4.1 | Sarana dan Prasarana MadrasahAliyah Negeri 2 Banyuwangi..... | 52  |
| 4.2 | Hasil Temuan.....  | 73  |



## DAFTAR GAMBAR

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 4.1 | Struktur Organisasi.....                | 51 |
| 4.2 | Tembang Lir-ilir dan Padhang Bulan..... | 57 |
| 4.3 | Siswa datang tepat waktu .....          | 64 |
| 4.4 | Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah .....   | 67 |
| 4.5 | Gamelan karawitan.....                  | 70 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Uraian                           | Hal |
|-----|----------------------------------|-----|
| 1.  | Matrik Penelitian .....          | 83  |
| 2.  | Pernyataan Keaslian Tulisan..... | 84  |
| 3.  | Jurnal Penelitian .....          | 85  |
| 4.  | Absensi Siswa.....               | 87  |
| 5.  | Pedoman Wawancara.....           | 88  |
| 6.  | Surat Izin Penelitian.....       | 90  |
| 7.  | Surat Keterangan Selesai .....   | 91  |
| 8.  | Dokumentasi Penelitian.....      | 92  |
| 9.  | Biodata Penulis .....            | 94  |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keragaman seni budaya nusantara merupakan bentuk kebudayaan nasional. Salah satu bagian dari kebudayaan merupakan sebuah hasil karya manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan perkembangan manusia yang berubah, seperti di era globalisasi. Seni tradisional merupakan seni asli daerah yang harus dilestarikan. Salah satu contoh kesenian tradisional merupakan seni asli daerah. Salah satu kesenian tradisional yang redup dan jarang peminatnya adalah karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan merupakan ekstrakurikuler berbasis kesenian yang di dalamnya memuat nilai-nilai keislaman. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan cukup banyak, mengingat tidak banyak sekolah yang mengajarkan kesenian karawitan karena terkendala oleh alat. Ekstrakurikuler ini menjadi ekstrakurikuler tertua.

Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, diperlukan kegiatan tambahan melalui kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Seperti yang tertera pada PERMENDIKBUD Nomor 62 Pasal 2 Tahun 2014 yang berbunyi:

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk siswa di MAN 2 Banyuwangi ini, diantaranya dalam bidang akademis dan non akademis. Adapun ekstrakurikuler dalam bidang akademis yaitu bahasa inggris, MTK, Biologi, Fisika, Kimia dan bahasa arab. Sedangkan ekstrakurikuler dalam bidang non akademis yaitu kesenian karawitan, teater, bola volly, basket, bulu tangkis, PMR, pramuka dan jurnalistik.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting, sesuai yang termuat dalam keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah menyatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Disamping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilan dalam ranah konkret”.<sup>3</sup>

Sejalan dengan Keputusan Menteri Agama tersebut, di dalam Al-Qur’an surat An-Nisa: 59 juga dijelaskan tentang kedisiplinan dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

---

<sup>1</sup>Permendikbud, *Permendikbud Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), Pasal 2.

<sup>2</sup>Iqbal Taufik, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 29 Juni 2019.

<sup>3</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Bahasa Arab pada Madrasah Bahasa Arab Pada Madrasah.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan yang termuat dalam keputusan Menteri Agama tersebut, B. Suryosubroto juga berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>5</sup>

Kesenian karawitan atau juga dapat disebut sebagai suatu keahlian, kemampuan, atau seni memainkan, menganggap atau mengolah suatu gendhing (lagu tradisional dalam lagu karawitan jawa)<sup>6</sup>kesenian karawitan semakin jarang ditemui, baik dalam upacara adat maupun kegiatan dalam masyarakat apalagi dalam pembelajaran kesenian disekolah, hanya beberapa saja.Eksistensinya seolah menurun terkikis oleh zaman.Selain hal itu lagu-lagu modern yang sudah menjamur ditelinga juga menjadi salah satu faktor menurunnya kesenian karawitan dalam kalangan masyarakat.Baik dewasa maupun anak-anak.Beberapa faktor yang menjadi kesenian karawitan sudah

<sup>4</sup> Al-Qur'an,4 :59.

<sup>5</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 270.

<sup>6</sup>Bram Pagulnadi, *Serat Kandha Karawitan Jawa*,(Bandung: ITB, 2002),7.

jarang ditemui lagi dan jarang digunakan oleh masyarakat Jawa sendiri. Selain itu adanya kesalahan fahaman makna mengenai kesenian karawitan. Diantaranya beberapa masyarakat kurang mengerti dan memahami tentang kesenian karawitan yang sebenarnya di dalam kegiatan karawitan tersebut ada pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam tembang-tembang atau syair yang dinyanyikan oleh para pengrawit. Banyak masyarakat yang mengartikan bahwa kesenian karawitan ini hanyalah kesenian musik yang dimainkan menggunakan alat musik tradisional dan dengan menggunakan syair atau tembang dengan menggunakan bahasa Jawa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan disini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, Adapun karakter yang dibentuk adalah karakter Disiplin. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Menurut Maksudin yang dimaksud karakter merupakan ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang terdapat pada diri seseorang. Misalnya

---

<sup>7</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 3.

siswa kreatif dalam menembang, datang tepat waktu, disiplin dalam beribadah, menjalankan tugas sesuai jadwal, dll.

Dilihat dari pengertian diatas bahwa karakter itu sangat penting, maka dari itu perlu ditanamkan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, perkembangan pada sang anak tersebut juga melibatkan lebih banyak faktor bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral dan sikapnya.<sup>8</sup>

Mengenai hal tersebut, seperti yang tertera pada PERMENDIKBUD No 20 Tahun 2018 Pasal 2 (1) berbunyi

“penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pasal tersebut ada berbagai macam nilai karakter. Akan tetapi disini peneliti mengambil pada nilai karakter kreatif dan disiplin. Karakter kreatif merupakan suatu ide baru yang muncul dari pemikiran seseorang yang mana ide tersebut digunakan dalam gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah. Karakter disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap

---

<sup>8</sup>Dwi susilowati, <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 16.49.

<sup>9</sup>Permendikbud, *Permendikbud tentang pendidikan karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), Pasal 2

peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>10</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya Jawa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan kesenian Jawa Karawitan yang menjadi salah satu kegiatan para siswa. Kesenian tradisional otomatis juga mengajarkan mereka tentang sejarah. Karena selain untuk membentuk karakter kreatif dan disiplin, pihak sekolah mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kesenian tradisional kepada para siswa supaya mereka mengenal kesenian tersebut.<sup>11</sup> Eksistensi kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di MAN 2 Banyuwangi ini dijadikan sebagai media untuk penanaman karakter disiplin dan kreatif siswa. Karakter kreatif disini yang dimaksud adalah kreatif dalam hal ibadah, yang ditanamkan dilakukan dengan cara pelatih menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. Yaitu dengan cara sebelum latihan dimulai pelatih memberikan materi-materi yang berkaitan dengan judul tembang yang akan dinyanyikan pada hari itu. Misalnya untuk latihan kali ini akan menyanyikan tembang lir-ilir maka pelatih mengupas makna yang terkandung didalam tembang tersebut. Yang mana pada lirik tembang tersebut mengandung makna bahwa umat Islam harus sadar dan bagkit dari keterpurukan dan tidak boleh bermalas-malasan.

---

<sup>10</sup> Suhadi, Pendidikan Karakter, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 121.

<sup>11</sup> Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, 11 Desember, 2019.

Jika manusia bangkit dari keterpurukan dan mempertebal keimanan kepada Allah maka diibaratkan sebagai tanaman yang mulai tumbuh dan bersemi. Untuk penanaman karakter kreatif disini dilakukan dengan cara melalui tembang-tembang, pelatih memberi penjelasan terkait makna lirik tembang yang dinyanyikan disaat menjelaskan pelatih membawa buku yang didalamnya terdapat kumpulan tembang-tembang. Untuk yang karakter disiplin disini dilakukan dengan cara pelatih membuat peraturan-peraturan diantaranya bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan harus datang tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai kemampuan, menerapkan disiplin dalam segala hal. yang sering di praktekan dalam latihan karawitan yakni lagu-lagu ciptaan wali songo. Di MAN 2 Banyuwangi ini karawitan menggunakan tembang-tembang jawa, tetapi juga diajarkan lagu sholawatan. Lagu yang pertama kali dipraktekkan yaitu lagu wajib yaitu sampak mayuro. Setelah lagu wajib hafal kemudian dilanjutkan tembang-tembang jawa. Seiring berjalannya waktu juga menggunakan lagu sholawatan. Tembang jawa yang sering dinyanyikan yaitu *Lir-ilir, padhang bulan,,dll.*<sup>12</sup>

Alasan peneliti memilih Mandrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena disana ada salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bahkan jarang ada di sekolah-sekolah yaitu ekstrakarawitan. Eksrtakurikuler karawitan ini diadakan dengan tujuan untuk

---

<sup>12</sup> Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 15 November 2019.

menanamkan karakter kreatif dan disiplin serta juga melestarikan seni tradisional Jawa.

Sesuai latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi
2. Mendeskripsikan tentang pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan dalam penelitian maka dalam penelitian juga haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil

penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Banyuwangi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru serta bahan pertimbangan dalam penanaman karakter religius dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah khususnya di MAN 2 Banyuwangi.

#### **b. Bagi IAIN Jember**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. Selain itu dapat menjadikan inspirasi bagi siapapun yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk penelitian di kemudian hari.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Ekstrakurikuler karawitan

Ekstrakurikuler merupakan suatu jenis kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kesenian tradisional jawa, yang mana kegiatannya menyanyikan lagu dan memainkan alat musik tradisional jawa yang berlaras slendro dan pelog, berirama, berbentuk, selaras dan mudah di dengar.

### 2. Karakter Kreatif

Karakter kreatif merupakan suatu ide baru yang muncul dari pemikiran seseorang yang mana ide tersebut digunakan dalam gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah.

### 3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang muncul dari keterbiasaan. Yang mana hal tersebut perlu dikembangkan karena dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengerjakan sesuatu tepat waktu, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.



## F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab V merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya pada bab ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam kelengkapan data skripsi.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),73.

## BAB II

### KAJIAN TERDAHULU

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang telah membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa.

1. Sritomi Yatin. "Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama pengembangan karakter kreatif dan disiplin meliputi anak selalu berupaya menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, kedua kendala yang dialami guru yaitu masih ada siswa yang sulit menampilkan suatu ide baru ide baru secara unik, sulit berubah untuk memanfaatkan peluang baru, ketiga solusi yang dilakukan yaitu guru harus membimbing, mendampingi, menegur, dan selalu memotivasi.

---

<sup>14</sup>Sritomi Yatin, "Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa.". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang membahas tentang pola ekstrakurikuler karawitan sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Melalui ekstrakurikuler Karawitan” (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan penjelasan aturan, pemberian nasehat, pembiasaan, hukuman dan penghargaan, kedua, penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler dilakukan dengan pemberian pemahaman, pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan, ketiga, faktor pendukung berupa kesadaran dan motivasi siswa, dukungan orang tua, serta tersedianya dana, sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>15</sup> Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Karawitan”( Skripsi, : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang pembentukan karakter kreatif dan disiplin, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

3. Shefa Putri Oktaviana, “Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolili Kabupaten Pati” ( Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pertama, implementasi nilai karakter kreatif melalui ekstrakurikuler yaitu ikhlas menerima tugas dengan tujuan mempersiapkan menghadapi masa depan, kedua, implementasi karakter mandiri yaitu siswa dapat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan, siswa mengerjakan satu hal agar memiliki daya pikir yang baik, ketiga, kendala dan solusi implementasi karakter kreatif yaitu siswa malas dan kurangnya mempunyai keberanian dalam diri siswa, tidak mau membuka diri dengan pengalaman baru. Solusi yang data dilakukan yaitu member sanksi yang tegas. keempat, kendala dan solusi

---

<sup>16</sup>Shefa Putri Oktaviana, “Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Di SMK 3 Muhammadiyah Surakarta” (Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

karakter nilai karakter mandiri yaitu masih ada siswa yang tergantung pada orang lain, ada siswa yang belum mempunyai daya pikir yang baik. Solusi yang dapat diberikan yaitu mengajari siswa sampai bisa, menasehati dan memberikan motivasi.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang yaitu membahas tentang karakter kreatif dan disiplin sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada kreatif dan mandiri.

Untuk mempermudah berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

| No. | Nama, judul dan tahun   | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil  |
|-----|---|--|--|--|
| 1   | 2   | 3  | 4  | 5  |
| 1.  | Sritomi Yatun. "Pembangunan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (skripsi mahasiswa) | Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif dan disiplin | Pada penelitisekarang membahas tentang penanaman karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang pengembangan karakter kreatif dan disiplin pada | pengembangan karakter kreatif dan disiplin meliputi anak selalu berupaya menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, kedua kendala yang dialami guru yaitu |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    | Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)  |  | pembelajaran  | masih ada siswa yang sulit menampilkan suatu ide baru ide baru secara unik, sulit berubah untuk memanfaatkan peluang baru, ketiga solusi yang dilakukan yaitu guru harus membimbing, mendampingi, menegur, dan selalu memotivasi.  |
| 2. | Restu Herwinda Mukti, "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Melalui ekstrakurikuler Karawitan" (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) | Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif dan disiplin | Pada peneliti sekarang fokus pada pembantuan karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti terdahulu fokus pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab | Penelitian menunjukkan bahwa pertama, penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan penjelasan aturan, pemberian nasehat, pembiasaan, hukuman dan penghargaan, kedua, penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler dilakukan dengan pemberian pemahaman, pemberian nasehat, keteladanan |
| 3. | Shefa Putri Oktaviana, "Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri  | Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas karakter kreatif              | Pada peneliti sekarang fokus pada pembantuan karakter kreatif dan disiplin sedangkan peneliti   | implementasi nilai karakter kreatif melalui ekstrakurikuler yaitu ikhlas menerima tugas.   |

|   |              |   |  |
|---|--------------|---|--|
| Melalui Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 3 Sukolilo Kabupaten Pati” ( Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 | dan disiplin | terdahulu fokus pada penanaman nilai karakter kreatif dan mandiri | kedua, implementasi karakter mandiri yaitu siswa dapat mandiri dalam mengerjakan pekerjaan |
|---|--------------|---|--|

Berdasarkan data penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa posisi peneliti ini melanjutkan dan memahaami lebih lanjut penelitian yang telah ada dikajian terdahulu tersebut.

## **B. Kajian teori**

### **1. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah.

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan

ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.<sup>17</sup>

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>18</sup> Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, didalam Al-Qur'an juga dijelaskan didalam surat Al-Anfal ayat 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh Allah Maha mendengar, Maha mengetahui.<sup>19</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu nikmat yang telah diberikan kepada hambanya sebelum hamba tersebut merubah nikmat yang telah diberikan. Jadi disini semua orang mempunyai bakat, namun jika bakat tersebut tidak dilatih maka Allah tidak akan menjadikan bakat tersebut menjadi suatu keahlian mereka.

<sup>17</sup>Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 121.

<sup>18</sup>Kumalasari, 122.

<sup>19</sup>Al-Qur'an, 8:53.



Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap kemampuan/ketrampilan serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun macam-macam ekstrakurikuler itu banyak, namun disini peneliti fokus pada satu ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler karawitan.

#### 1) Pengertian ekstrakurikuler karawitan

Karawitan secara etimologis berasal dari kata rawit yang berarti halus, muskil, rumit, kecil-kecil dan indah, seperti halnya dengan kesenian yang berurusan dengan perasaan halus. Karawitan artinya kehalusan rasa yang diwujudkan dengan seni gamelan tradisional.<sup>20</sup>

Karawitan juga dapat diartikan sebagai suatu keahlian, ketrampilan, kemampuan atau seni memainkan atau mengolah suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam seni karawitan jawa yang dimainkan menggunakan alat musik gamelan) sehingga menjadi bagian kecil yang rinci dan halus. Secara keseluruhan bagian kecil-kecil tersebut membentuk suatu susunan dan kumpulan berbagai

---

<sup>20</sup>Mudji Sulistyowati, *peran ekstrakurikuler karawitan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2, No.01 (Januari 2013), 2.

nada, warna suara, dan suara manusia yang indah, berirama, bernuansa, dinamis, serasi serta memberikan kesan yang baik.

Orang yang menghasilkan sesuatu yang bersifat *ngrawit* lazim disebut *pengrawit* atau *pangrawit* yang artinya orang yang membuat suatu susunan menjadi halus, kecil, lembut. Dalam hal ini kata *pengrawit* lazimnya digunakan untuk menyebut orang memainkan, menabuh atau membunyikan gamelan yang menghasilkan nada yang halus atau rumit.

Jadi ekstrakurikuler karawitan merupakan suatu jenis kegiatan ekstra yang mana kegiatannya menyanyikan lagu dan memainkan alat musik tradisional Jawa. Kegiatan ini dilakukan atau dimainkan secara berkelompok.

## 2) Sejarah Karawitan

Telah lama diakui bahwa musik (termasuk seni karawitan) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan musik dianggap sebagai cermin oleh masyarakat tertentu karena merupakan ritual dan budaya sehari-hari. Musik sebagai karya manusia juga tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budaya serta masyarakatnya.<sup>21</sup>

Masyarakat suku Jawa selama berabad-abad telah mengenal adanya suatu bentuk alat musik tradisional yang khas, yang lebih kita kenal dengan sebutan *gamelan*. Eksistensi alat musik

<sup>21</sup>Hartono, *Perkembangan Estetika Seni Karawitan*, Jurnal Vol 1, No. 2 (Januari 2012), 12.

tradisional di Jawa sudah dibuktikan, meskipun sampai saat ini masih dipertentangkan asal-usulnya, setidaknya sejak abad ketujuh bahkan mungkin lebih tua lagi. Sejumlah pakar sejarah menyatakan bahwa alat musik tradisional Jawa sebagian tidak berasal dari Pulau Jawa, melainkan berasal dari Semenanjung Melayu atau lebih jauh lagi berasal dari daratan Cina.

Dalam hal ini, berdasarkan sejarah, suku bangsa Jawa memang merupakan hasil asimilasi antara bangsa Mongol (Cina) dengan penduduk asli (Aborigin) Pulau Jawa.<sup>22</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengefektifkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan sikap dan ketrampilan yang harus dikembangkan agar dimiliki siswa.

Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>22</sup>Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, (Bandung: ITB, 2002), 3.

3) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan.

Kegiatan ini untuk mengacu pada kemampuan mandiri.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Ada beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Pengembangan

Pengembangan ialah menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.

#### 2) Rekreatif

Rekreatif ialah kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang mengikutinya.

<sup>23</sup>Mumuh Sumarna, *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung.

### 3) Sosial

Sosial ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

### 4) Persiapan karir

Persiapan karir ialah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

#### c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing.
- 2) Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela siswa.
- 3) Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- 4) Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- 5) Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, 125.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler ada 6 yaitu prinsip individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan.

## 2. Tinjauan Tentang Karakter Kreatif

### a. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.<sup>25</sup>

Kata kreatif secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti membuat atau menciptakan. Dengan demikian, kreatif dapat dimaknai menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kreatif memiliki pengertian memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara itu kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.

Kreatif menurut Suryosubroto merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non *aptitude* dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada relative berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai dalam kehidupan, dengan demikian seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan

<sup>25</sup>Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan.<sup>26</sup>

Jadi kreatif menurut suryosubroto adalah kemampuan seseorang untuk menemukan sesuatu yang baru, hal tersebut dapat berupa gagasan maupun karya nyata. Yang mana dalam karya baru tersebut berkombinasi dengan hal-hal yang sudah ada namun relative berbeda dari sebelumnya.

Kreatif menurut Mustari adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir yang *divergent*.<sup>27</sup>

Jadi kreatif menurut Mustari adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang mana ciri-ciri tersebut kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru yang telah ada maupun karya yang baru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, di dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 juga dijelaskan sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah, berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2002), 120.

<sup>27</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 63.

<sup>28</sup>Al-Qur'an, 29:20

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintah untuk belajar, dari belajar tersebut maka tumbuhlah ide atau gagasan baru yang mana dari ide tersebut manusia mempunyai pemikiran baru tentang bagaimana Allah menciptakan manusia.

Cara berpikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya inajinasi. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki manfaat.<sup>29</sup>

Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan individu dalam mengemukakan gagasan atau pemikiran yang berbeda dari biasanya dan gagasan tersebut memiliki nilai tambah yang bermanfaat bagi suatu karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut karakter kreatif merupakan suatu sifat seseorang yang melekat pada diri seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pemikiran baru.

#### b. Bentuk-bentuk Kreatif

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreatif dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreatif :

---

<sup>29</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 23.



### 1) Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide disini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

### 2) Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas. Hal ini karena untuk menciptakan suatu produk, diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk disini dapat berupa barang maupun jasa.

### 3) Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dll.<sup>30</sup>

#### c. Indikator-indikator Karakter Kreatif

- 1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru.
- 2) Berani mengambil keputusan.
- 3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru.
- 4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter*, 30.

<sup>31</sup>Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

### 3. Tinjauan tentang Karakter Disiplin

#### a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.<sup>32</sup> Jadi karakter merupakan sifat yang melekat pada seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *discipline* yang artinya latihan kesopanan dan kerohanian sebagai pengembangan kepribadian. Sikap disiplin dapat muncul sebagai bentuk usaha dalam memperbaiki diri sebagai individu yang taat aturan yang berlaku.<sup>33</sup>

Suparman menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai keadaan dan keikhlasan hati.<sup>34</sup>

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>35</sup>

<sup>32</sup>Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 2.

<sup>33</sup>Didin Saripudin, *Karakter*, 5.

<sup>34</sup>Suparman, S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), 128.

<sup>35</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 173

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketantuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.<sup>36</sup>

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 juga dijelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan dalam menaati peraturan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman , taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>37</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintah untuk taat kepada Allah dan Rasulnya. Jika kita berlainan pendapat tentang

<sup>36</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136.

<sup>37</sup>Al-Quran, An-Nisa, 04:59.

sesuatu maka kembalikanlah pada Allah dan Rasulnya. Bahwasanya kita diperintah taat kepada aturan yang telah ditetapkan Allah.

Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Dapat peneliti simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berbeda dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter disiplin merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>39</sup>

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama dan lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.<sup>40</sup>

Karakter mengacu pada serangkaian perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skill*) yang meliputi keinginan untuk melakukan yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk

<sup>38</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter

<sup>39</sup> Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 81.

<sup>40</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 135.

membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.<sup>41</sup>

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan untuk membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran kerjasama, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan karakter disiplin yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan disiplin.

c. Indikator-indikator Karakter Disiplin.

- 1) Membiasakan tepat waktu.
- 2) Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban.
- 3) Menjalankan tugas sesuai jadwal.
- 4) Menaati peraturan yang berlaku.
- 5) Menerapkan disiplin dalam segala hal.
- 6) Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.
- 7) Berfikir, bekerja, dan bertindak dalam aturan.<sup>43</sup>

Dari ketujuh indikator tersebut yang digunakan peneliti hanya beberapa saja diantaranya membiasakan tepat waktu, berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, menjalankan tugas sesuai jadwal.

---

<sup>41</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 14.

<sup>42</sup>Wuri Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah*, diakses 16 Juli 2020

<sup>43</sup>Najib sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2011), 38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data-data yang dikumpulkan berupakata-kata, gambar, dan bukan angka. Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan *field research* (studi lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dimana untuk mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman tentang Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan guna Membentuk Karakter kreatif dan disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 2 Banyuwangi yang beralamatkan di Jl. K.H Wahid Hasyim No.06 Genteng Kulon Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena MAN 2 Banyuwangi ini merupakan satu-satunya sekolah yang ada di wilayah

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), 58.

genteng yang terdapat ekstrakurikuler karawitan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna membentuk karakter religius siswa.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian, subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang dilibatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Data informan

| NO | Nama                        | Status         | Keterangan  |
|----|-----------------------------|----------------|---|
| 1  | Drs. Mohammad Anwar, M.Pd.I | Kepala sekolah | menjadi subyek penelitian karena beliau kepala sekolah yang menjadi salah satu orang yang memiliki hak untuk mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan terhadap penelitian ini.          |
| 2  | Rahmat Husein, B.A          | Pelatih        | Menjadi subyek penelitian karena beliau pelatih ekstrakurikuler karawitan yang terjun langsung dan membimbing serta member masukan terhadap program kerja kegiatan ekstrakurikuler karawitan. |

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 300.



|    |                      |               |   |
|----|----------------------|---------------|---|
| 3. | Fajar Muhammad Aulia | Siswa kelas X | Menjadi subyek penelitian karena mereka siswa yang dianggap faham dengan kegiatan ini |
|    | Adelia Agustin       | Siswa XI      | Menjadi subyek penelitian karena mereka siswa yang dianggap faham dengan kegiatan ini |
|    | Anisatul Ma'rifah    | Siswa XII     | Menjadi subyek penelitian karena mereka siswa yang dianggap faham dengan kegiatan ini |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>46</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti melakukan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap gejala subyek atau obyek yang diamati.<sup>47</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, Dimana peneliti terjun langsung di lapangan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan karawitan. dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun objek yang akan diteliti yakni:

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 104.

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

**Tabel 3.2**  
**Data Observasi**

| NO | Fokus   | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a Mengamati pelatih memberi penjelasan kepada para siswa mengenai makna lirik lagu yang dinyanyikan</li> <li>b Mengamati buku yang dibawa oleh pelatih</li> <li>c Mengamati                   memainkan gamelan.</li> <li>d Mengamati siswa memainkan gamelan</li> </ul> |
| 2  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Datang tepat waktu sesuai jadwal ekstrakurikuler karawitan</li> <li>b. Mengerjakan sholat berjamaah</li> <li>c. Mendapat hukuman ketika terlambat datang latihan</li> </ul>   |

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dari responden. Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

Macam-macam wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun yang digunakan dalam

<sup>48</sup> Sugiyono, 317.

penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, tujuan dari jenis wawancara ini yakni menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

**Tabel 3.3**  
**Data wawancara**

| NO | Fokus   | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi  | a. cara pelatih <i>Nembang</i><br>b. cara pelatih memberi penjelasan<br>c. Media yang digunakanpelatih saat memberi penjelasan   |
| 2  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi | a. Peraturan yang dibuat pelatih<br>b. Siswa datang tepat waktu<br>c. Siswa melaksanakan sholat ashar berjamaah<br>d. siswa memainkan gamelan sesuai dengan keahlian masing-masing |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Yang mana dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang.<sup>49</sup> Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup>

Jadi selain menggunakan teknik observasi, dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara

<sup>49</sup> Sugiyono, 115.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2010), 274.

dokumentasi. Adapun data-data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

**Tabel 3.4**  
**Data Dokumentasi**

| <b>NO</b> | <b>Fokus</b>  | <b>Keterangan</b>   |
|-----------|---|---|
| <b>1</b>  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi  | a. Foto kegiatan<br>b. Lirik tembang<br>c. Foto gamelan   |
| <b>2</b>  | Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi | a. Kegiatan sholat berjamaah  |
| <b>3</b>  | Data pendukung  | a. Sejarah<br>b. Profil<br>c. Absensi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan<br>d. Sarana dan prasarana |

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan dengan terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 129.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen serta materi empiris lainnya. Kondensasi data ada 5 tahapan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus selektif dalam menyeleksi data. Hubungan mana yang mungkin lebih penting dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter religius siswa dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

### b. *Focusing*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu penanaman nilai aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa MAN 2 Banyuwangi. Dalam fokus kedua yaitu, penanaman nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa MAN 2 Banyuwangi.

c. *Abstracting*

Pada tahap inidata yang telah terkumpul dievaluasi, dipilih yang berkaitan dengan kualitas data dan kecakupan data. Apabila data yang berkaitan dengan penanaman nilai aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa MAN 2 Banyuwangi dirasa sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplying*

Setelah data dievaluasi kemudian disederhanakan.

e. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikondensasikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, kemudian setelah diteliti menjadi jelas.<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Basrowi dan Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar sesuai dengan realita di lapangan atau tidak. Untuk mengetahui keabsahan data kriteria yang pertama ialah data harus valid, yang kedua harus reliable, dan yang terakhir objektif.<sup>53</sup>

Teknik pengujian data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>54</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi, pelatih ekstrakurikuler karawitan MAN 2 Banyuwangi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan MAN 2 Banyuwangi.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>55</sup> Jadi triangulasi teknik ini mengecek data dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dengan observasi pada tanggal 2 maret. Mengecek data dari hasil wawancara bersama pelatih dengan observasi pada tanggal 5 maret.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 363.

<sup>54</sup> Sugiyono, 363.

<sup>55</sup> Sugiyono, 373.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan (pra observasi) pada tanggal 15 Juni 2019. Kemudian setelah menemukan masalah peneliti mengajukan judul, kemudian membuat latar belakang yang selanjutnya di setorkan kepada kepala prodi PAI. Setelah mendapat pengumuman dosen pembimbing, tahap selanjutnya peneliti membuat surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus matriks penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian sampai dengan diseminarkan. Adapun tahap pra lapangan penelitian yang akan dilakukan meliputi:

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknik analisis data.



b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

c. Mengurus surat perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat remi, maka dalam pelaksanaan penelitian diperlukan pernyataan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung. Peneliti menerima surat izin dari fakultas pada tanggal 18 Januari 2020, akan tetapi peneliti tidak langsung melakukan penelitian karena masih ada sedikit kendala.

d. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya. Peneliti menyiapkan perlengkapan pada tanggal 15 februari 2020.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan mengapa memilih penelitian tersebut.
- b. Memasuki lokasi. Peneliti memasuki lokasi pada tanggal 25 februari 2020.
- c. Mengumpulkan data dan informan yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

## 3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu peneliti menyajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan peneliti, maka tahapan yang berikutnya adalah analisis data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Yang beralamatkan di Jl. K.H Wahid Hasyim No.06 Dusun Maron Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kab Banyuwangi. Sebagai kelengkapan dari objek penelitian ini akan dipaparkan tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang meliputi dari:

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari. Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaiss Kec. Genteng ) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa

sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab.

IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat [www.man-genteng.com](http://www.man-genteng.com). Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “**LABORATORIUM SAMBUDI**”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “**PERPUSTAKAAN AL-**

**GHOZI**", Aula diberi nama "**AULA CHOIRUL ANAM**" , dan lapangan olahraga basket diberi nama "**LAPANGAN BASKET MUJIKAN**"serta ma'had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama "**MA'HAD AL-QOSIMI**". Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

"Ma'had Al Qosimy" diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag.M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 "Ma'had Al Qosimy" resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. "Ma'had Al Qosimy" selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan "Ma'had Al Qosimy" berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

"**MASJID AT-TA'AWUN**" diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag.M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta'mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Sumber Data, *Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi*, 2 Maret 2020.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100 003 (Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
- d. NPSN : 20584100
- e. Akreditasi : A
- f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 tanggal 25 Oktober 1993
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333) 845019 Kode Pos 68465.
- h. Email : [mangtg1658@gmail.com](mailto:mangtg1658@gmail.com)
- i. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15
- j. Kurikulum yang digunakan : Kelas X, XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.<sup>57</sup>

## 3. Visi Misi

### a. Visi Madrasah

”Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa”

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang berkualitas.
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik

<sup>57</sup>MAN 2 Banyuwangi, “Profil MAN 2 Banyuwangi”, 2 Maret 2020.

- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.<sup>58</sup>

#### **4. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

#### **5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Suatu lembaga yang didirikan harus ada struktur lembaganya. Dimana struktur lembaga tersebut berguna untuk menjelaskan tugas dan wewenang setiap orang yang terkait didalam lembaga tersebut. Adapun struktur Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai berikut:



Gambar 4.1  
 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi  
 Tahun 2019/2020



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2

### Banyuwangi

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang **Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI)**

Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2019 - 2020 adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

| NO  | JENIS RUANGAN         | JUMLAH | KONDISI |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang Kelas Belajar   | 31     | Baik    |
| 2.  | Ruang Kelas Belajar   | 4      | Sedang  |
| 3.  | Ruang Ka Madrasah     | 1      | Baik    |
| 4.  | Ruang Wa Ka Madrasah  | 1      | Baik    |
| 5.  | Ruang Guru            | 1      | Baik    |
| 6.  | Ruang Tata Usaha      | 1      | Baik    |
| 7.  | Ruang Aula            | 1      | Baik    |
| 8.  | Ruang UKS             | 1      | Baik    |
| 9.  | Ruang Perpustakaan    | 1      | Baik    |
| 10. | Ruang Lab Fisika      | 1      | Baik    |
| 11. | Ruang Lab Kimia       | 1      | Baik    |
| 12. | Ruang Lab Biologi     | 1      | Baik    |
| 13. | Ruang Lab. Komputer   | 4      | Baik    |
| 14. | Ruang Lab. Bahasa     | 1      | Baik    |
| 15. | Masjid "AT – TA'AWUN" | 1      | Baik    |
| 16. | Ruang BK              | 1      | Baik    |
| 17. | Ruang Ketertiban      | 1      | Baik    |
| 18. | Ruang Satpam          | 1      | Baik    |
| 19. | Rang Ketertiban       | 1      | Baik    |
| 20. | Ruang Musik           | 1      | Baik    |
| 21. | Rumah Joglo Gamelan   | 6      | Baik    |
| 22. | Ruang Kopsis          | 1      | Baik    |
| 23. | Ruang Kantin          | 5      | Baik    |
| 24. | Ruang OSIS            | 1      | Baik    |

<sup>59</sup>Sumber Data, *Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Bayuwangi*, 2 Maret 2020.

| NO  | JENIS RUANGAN              | JUMLAH | KONDISI |
|-----|----------------------------|--------|---------|
| 25. | Ruang Pramuka              | 1      | Baik    |
| 26. | Ruang PMR                  | 1      | Baik    |
| 27. | Tempat Kend Guru / Pegawai | 1      | Baik    |
| 28. | Tempat Sepeda Siswa        | 1      | Baik    |
| 29. | Kamar Mandi / WC Kepala    | 1      | Baik    |
| 30. | Kamar Mandi / WC Guru      | 3      | Baik    |
| 31. | Kamar Mandi/ WC Karyawan   | 1      | Baik    |
| 32. | Kamar Mandi / WC Siswa     | 22     | Baik    |
| 33. | Lapangan olah raga Basket  | 1      | Baik    |
| 34. | Tempat Wudlu siswa / siswi | 75     | Baik    |
| 35. | Green House                | 1      | Baik    |

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian, maka perlu disajikan data dari hasil penelitian mulai dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Mulai dari yang umum sampai yang spesifik. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara detail dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh data melalui berbagai metode. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitiannya. 1) Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

### 1. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa MAN 2 Banyuwangi

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan hasil dari penelitian berlangsung. Khususnya yang berkaitan dengan pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi.

Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya kreatif dalam hal aqidah, kreatif dalam hal aqidah ini dilakukan melalui tembang-tembang. Jadi disini pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara agar siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku sebagai media, setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan. Hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri. Cara-cara tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter kreatif dalam hal aqidah. Cara tersebut merupakan bentuk penanaman yang dianggap mendasar dan penting.

Penanaman karakter kreatif ekstrakurikuler karawitan siswa MAN 2 Banyuwangi dapat diuraikan sebagai berikut:

Penanaman karakter kreatif siswa di lakukan dengan melalui tembang-tembang. Jadi disini pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang lirik yang terkandung pada tembang tersebut, didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memainkan gamelan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar menyatakan bahwa:

”Begini mbak pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara agar siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, nah didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku sebagai media, yang mana pada buku tersebut terdapat tembang-tembang setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan Bapak Mohammad Anwar diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini tidak langsung memainkan gamelan akan tetapi siswa diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai lirik tembang yang akan dinyanyikan, pelatih menjelaskan makna dari lirik tembang tersebut sampai siswa faham, setelah dirasa sudah faham kemudian pelatih melanjutkan melatih memainkan gamelan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pelatih untuk memperkuat data diatas, yang hasilnya ialah:

”Ketika memulai kegiatan ini saya memberikan penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara supaya siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, didalam memberi penjelasan tersebut saya membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, setelah dirasa sudah faham maka saya melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan.”<sup>61</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rahmat Husein bahwa sebelum melangkah pada tahap memainkan gamelan pelatih memberi penjelasan tentang makna yang terkait, disaat menjelaskan beliau membawa sebuah buku yang didalamnya kumpulan tembang-tembang

<sup>60</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 27 Pebruari 2020.

<sup>61</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

yang merupakan media. Baru setelah para siswa sudah faham penjelasan dari pelatih dilanjutkan memainkan gamelan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti ekstra karawitan yaitu Mei Ricka Indahsari, berikut paparanya:

”jadi begini mbak, Pak Rahmat tidak langsung menyuruh siswa untuk memainkan gamelan tetapi beliau memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang isi yang terdapat pada lirik tembang tersebut, didalam memberi penjelasan pak rahmat membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, jika siswa dirasa sudah faham penjelasan mengenai makna lirik pada tembang maka pak rahmat melanjutkan melatih untuk memainkan gamelan.”<sup>62</sup>

Sebagaimana pernyataan dari saudari Mei Rica Indahsari bahwa pelatih tidak langsung menyuruh memainkan gamelan akan tetapi beliau memberi penjelasan terlebih dahulu terkait makna lirik tembang yang dinyanyikan.

Pada tanggal 5 Maret 2020, tepatnya pada hari kamis peneliti sorepemelakukan observasi ketika anak-anak latihan. Berdasarkan pengamatan saya bahwa setelah bel pulang anak-anak diberi waktu sekitar 15 menit untuk istirahat. Setelah itu para siswa kumpul semua ditempat latihan, setelah kumpul pelatih memulai kegiatan yang diawali dengan berdoa kemudian memberikan penjelasan tentang isi yang terkandung pada tembang tersebut. Didalam menjelaskan pelatih membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya. Jika

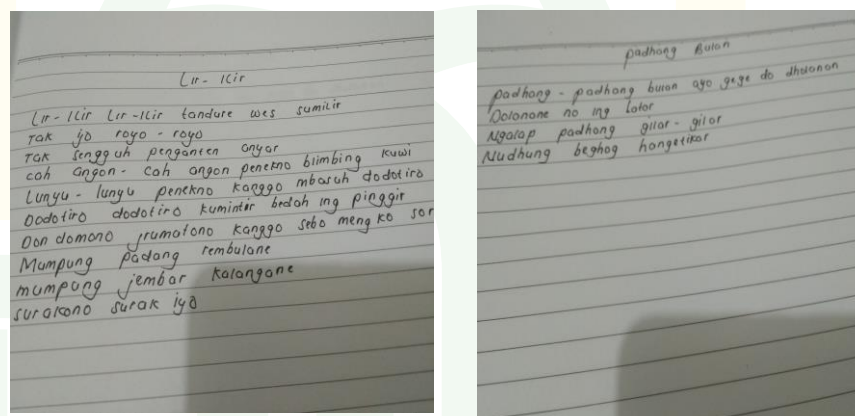
---

<sup>62</sup>Mei Ricka Indahsari, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

siswa dirasa sudah faham penjelasan mengenai makna lirik pada tembang maka pelatih melanjutkan mempraktikkan memainkan gamelan.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan penjelasan atau *briefing* kepada siswa tentang isi yang terkandung didalam tembang tersebut. Didalam menjelaskan makna tembang-tembang pelatih membawa buku sebagai mediana jika dirasa sudah faham maka pelatih mempraktikkan memainkan gamelan.

**Gambar 4.2**  
**Tembang Lir-ilir dan Padhang Bulan**



Temabang-tembang yang dinyanyikan diantaranya sebagai berikut:

#### *Lir-ilir*

*"Lir ilir...lir ilir*

*Tandure wis sumilir*

*Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar*

*Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi*

*Lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro*

<sup>63</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.



*Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir*

*Dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore*

*Mumpung padhang rembulane mumpung jembar kalangane*

*Yo sorakono...surak iyo.*<sup>64</sup>

Berikut makna yang terkandung dalam tembang tersebut. ternyata didalam syair tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi kehidupan kita. Didalam lirik *Lir-ilir, lir-ilir tandure wis sumilir tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar*. Tersebut mengandung makna bahwa sebagai umat islam, kita harus sadar dan bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas dan lebih mempertebal keimanan kepada allah. Diri kita digambarkan sebagai tanaman hijau yang mulai bersemi pada awalnya, tergantung kita mau bermalas-malasan dan membiarkan iman kita mati atau bangun dan menumbuhkan tanaman (iman) hingga besar dan mendapat kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan sepasang pengantin baru.

Kemudian disebutkan *cah angon-cah angon* Mengandung makna bahwa anak gembala, anak gembala disini maksudnya adalah seseorang yang mampu menjadi imam, dimana imam tersebut bisa “mengembalakan” makmumnya ke jalan yang telah ditetapkan allah, yang digembalakan disini adalah hati, bagaimana kita bisa menjaga hati agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Kemudian si anak gembala disuruh untuk memanjat pohon belimbing, yang mana buah belimbing mempunyai lima

---

<sup>64</sup>MAN 2 Banyuwangi, Tembang-tembang”, 14 maret 2020.



sisi berbentuk bintang, lima sisi tersebut merupakan gambaran dari rukun islam yang terdiri dari lima perkara

Kemudian *penekno blimbing kuwi lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro*. Mengandung makna bahwa si anak gembala tetap memanjat pohon belimbing, meski sesulit dan licin karna setelah turun hujan. Jadi sekuat hati kita harus melaksanakan rukun islam meski sulit dan berat. Si anak gembala memanjat pohon belimbing untuk mencuci pakaiannya, pakaian disini maksudnya adalah iman, untuk itu iman kita harus terus bersih dan diperbaiki.

*Mumpung padang rembulane, mumpung jembar kalangane yo surakono surak iyo*. Mengandung makna bahwa ketika kita masih sehat (dilambangkan dengan terangnya bulan) dan masih mempunyai banyak waktu luang dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.<sup>65</sup>

Dari makna yang terkandung didalam lagu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat islam harus bangkit dari keterpurukan dan lebih mempertebal keimanan kepada allah. Jika iman kita kuat diibaratkan seperti tanaman yang tumbuh bersemi dan jika kita bermalas-malasan maka iman kita mati. Didalam rukun islam ada lima perkara yang digambarkan pada lima sisi buah belimbing.

Pada tanggal 14 Maret 2020, tepatnya pada hari kamis sore peneliti melakukan observasi. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut para siswa diberi penjelasan dari makna tembang yang dinyanyikan. Yang mana

---

<sup>65</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 14 Maret 2020.

makna dari tembang tersebut berkaitan dengan penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah aqidah pada siswa yaitu disini para siswa juga dilatih untuk mengerjakan sholat dan juga berdoa sebelum melakukan aktivitasnya.<sup>66</sup>

Tembang-tembang yang dinyanyikan diantaranya sebagai berikut:

*Padhang Bulan*

*“Padhang-padhang bulan ayo gege do dholanan*

*Dolanane no ing latar*

*Ngalap padhang gilar-gilar*

*Nudhung bhegog hangetikar.”<sup>67</sup>*

Jika diterjemahan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Terang – terang bulan marilah lekas bermain

Bermain di halaman

Mengambil manfaat dari terang benderang

Mengusir gelap yang lari terbirit – birit

Makna yang terdapat pada *“Padhang-padhang bulan ayo gege do dholanan”* adalah kata *“Bulan”* di ibaratkan agama islam telah datang memberi penerangan hidup, marilah segera menuntut penghidupan.

Makna yang terdapat pada *“dolanane no ing latar”* bermainlah di halaman. Pada kalimat *“ ngalap padhang gilar-gilar”*

<sup>66</sup>Observasi, MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

<sup>67</sup>MAN 2 Banyuwangi, “Tembang-tembang”, 14 Maret 2020.

mengandung makna akan mengambil manfaat ilmu agama islam. Pada kalimat “*nudhung bhegog hangetikar*” mengandung makna mengusir kebodohan agar segera hilang.

Dari makna yang terdapat pada syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya agama islam datang, marilah kita segera menuntut penghidupan, dimuka bumi ini, untuk mengambil manfaat dari agama islam agar hilang lenyaplah kebodohan dan kesesatan.

Dari makna tersebut berkaitan dengan penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah pada siswa yaitu diajarkan tentang pengertian tentang keselamatan hidup. Jadi disini siswa diberi nasehat tentang keselamatan hidup, yakni apabila kita sudah berpegang pada agama islam dengan mematuhi perintah dan larangan Allah maka akan selamat dari ajakan setan atau iblis. Jadi disini siswa diajarkan tentang ajaran tauhid dan taat beribadah kepada Allah.<sup>68</sup>

Jadi untuk penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui tembang-tembang. Dengan cara memahami makna yang terkandung pada lirik tembang yang dinyanyikan.

## **2. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi**

Disini penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui berbagai cara diantaranya membiasakan datang tepat waktu, berhenti

---

<sup>68</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 14 Maret 2020.

bermain untuk melaksanakan kewajiban, menjalankan tugas sesuai jadwal, dan memberikan hukuman.

Membiasakan diri datang tepat waktu juga menjadi peringatan bagi kita semua untuk selalu menghargai waktu sebaik mungkin karena waktu tidak dapat diulang sedikit pun. Dengan datang tepat waktu tentu akan sangat dihargai sehingga timbul suatu kepercayaan sebagai pribadi yang disiplin. Selain dihargai dengan datang tepat waktu juga membiasakan diri untuk hidup disiplin dalam menjalani hidup.

Ketika pertama kali ekstrakurikuler ini ada pelatih membuat peraturan-peraturan. Peraturan dibuat dengan tujuan supaya siswa terlatih disiplin. Didalam peraturan bahwa siswa dianjurkan datang tepat waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2

Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

”Peraturan ini dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>69</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Mohammad Anwar bahwa peraturan ini dibuat untuk melatih disiplin siswa. Dengan disiplin maka kita akan dihargai dan mendapat kepercayaan dari orang lain. Untuk membiasakan datang tepat waktu memang tidak mudah apalagi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sore hari pulang sekolah dan pastinya siswa sudah capek tidak menutup kemungkinan siswa datang terlambat,

---

<sup>69</sup>Mohammad Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Genteng, 12 Maret 2020.

tetapi jika siswa sudah terbiasa datang tepat waktu dengan peraturan seperti itu sudah menjadi hal biasa bagi siswa.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Rahmat Husein, beliau menuturkan bahwa:

”Saya membuat peraturan ini ketika pertama kali ekstrakurikuler ini ada mbak. Peraturan ini dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>70</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Rahmat Husein bahwa peraturan dibuat untuk membentuk kedisiplinan siswa. Karena dengan melatih siswa disiplin maka akan menjadikan siswa tersebut terbiasa menjalankan tugas ataupun mematuhi peraturan.

Selain itu peneliti wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan yaitu Viola Tarisa Suci ia menyatakan bahwa:

”Pak Rahmat membuat peraturan yang mana peraturan tersebut dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>71</sup>

Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tersebut menjelaskan bahwa pelatih membuat peraturan tersebut

---

<sup>70</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 12 Maret 2020.

<sup>71</sup>Viola Tarisa Putri, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 12 Maret 2020.

tujuannya untuk membentuk karakter disiplin. Yang mana didalam peraturannya tersebut siswa diharuskan datang tepat waktu agar latihan segera dimulai.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya:

”Pelatih ekstrakurikuler karawitan membuat peraturan bahwa siswa diharuskan datang tepat waktu. Peraturan tersebut dibuat untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Jadi ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah. Siswa diberi waktu 15 menit. Waktu 15 menit dipergunakan dengan sebaik mungkin supaya ketika latihan tidak ada yang terlambat.”<sup>72</sup>

**Gambar 4.3**  
**Siswa datang tepat waktu**



Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini terdapat peraturan-peraturan yang dibuat oleh pelatih. Peraturan tersebut dibuat untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Yang mana didalam peraturan tersebut siswa diharuskan datang tepat waktu jika melanggar peraturan siswa akan diberi hukuman, tetapi hukuman tersebut sifatnya mendidik.

<sup>72</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

Siswa yang datang terlambat diberi pilihan menyanyi satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban disini maksudnya latihan masih pertengahan namun sudah masuk waktu sholat maka latihan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Hal tersebut diterapkan untuk melatih siswa agar dalam dirinya tertanam karakter disiplin.

Dalam sholat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu sholat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyalahgunakan waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

”Kegiatan ekstra karawitan ini dilakukan pada sore hari, walaupun demikian tidak menunda waktu sholat, misalnya ketika kegiatan dimulai masih ditengah permainan sudah masuk waktu ashar maka kegiatan diberhentikan sejenak untuk menunaikan sholat ashar berjamaah. Sholat berjamaah dilakukan dimasjid bebarengan dengan anak ma’had. Ketika dimasjid sudah adzan maka anak-anak segera ke masjid. Misal masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>73</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Mohammad Anwar bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dilatih mengerjakan sholat ashar berjamaah. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa disiplin dalam beribadah.

---

<sup>73</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 14 Maret 2020.

Begitupun ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Husein selaku pelatih, beliau menyatakan bahwa:

”Kegiatan ekstrakurikuler karawitan iki wektune sore, dadi arek-arek masio lak latihan urong mari tapi wes krungu adzan ashar tak kon leren disek sholat. Didalam kegiatan ini dianjurkan bagi setiap siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler karawitan apabila pulang sudah tidak mempunyai tanggungan sholat ashar. Adapun untuk pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan di masjid, bebarengan dengan anak ma’had. Ketika dimasjid sudah adzan maka anak-anak segera ke masjid. Misal masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>74</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rahmat Husein bahwa bagi para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dianjurkan ketika pulang sudah tidak ada tanggungan sholat ashar.

Sebagaimana yang diakui oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu Adelia, berikut paparanya:

”Meskipun kegiatan sudah dimulai dapat setengah permainan, tapi adzan sudah berkumandang maka kegiatan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat. Sholat berjamaah ini dipantau oleh pelatihnya karena yang menjadi imam sholat pelaithnya. Adapun pelaksanaan sholat dilakukan di masjid, bersama dengan anak-anak ma’had. Ketika di masjid sudah adzan maka anak-anak itu segera menuju kemasjid. Jika masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>75</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tersebut bahwa didalam ekstrakurikuler ini siswa dilatih disiplin dalam hal ibadah misalnya tetap melaksanakan sholat ashar berjamaah di

<sup>74</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

<sup>75</sup>Adelia, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.



tengah kesibukan. Jadi kegiatan diberhentikan dulu sementara para siswa dipersilahkan melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah**



Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 februari tepatnya pada hari kamis, sebagaimana yang terjadi dilapangan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban. Cara yang dilakukan yaitu membiasakan sholat berjamaah ditengah sibuknya kegiatan, ketika adzan ashur sudah berkumandang maka pelatih langsung memberhentikan kegiatan tersebut, pelatih langsung menuju masjid kemudian dengan sendirinya para siswa mengikuti dibelakangnya dan segera mengambil air wudhu. Biasanya sholat berjamaah ini dilakukan barsama dengan anak ma'had. Jadi kalau di masjid sudah adzan anak ma'had dan siswa yang ikut karawitan segera menuju ke masjid. Misal masih ada anak yang ikut ekstrakurikuler

karawitanketinggalan jamaah maka berjamaah dengan temannya yang belum sholat.”<sup>76</sup>

Menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan salah satunya mendirikan sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini dilakukan ditengah kesibukan siswa saat laihan. Dilihat dari waktunya sholat berjamaah tersebut sulit dikerjakan oleh siswa, namun pada kenyataanya hal tersebut menjadi terbiasa karena sudah sering dilakukan.

Menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya memainkan gamelan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Misalnya si A mampu memainkan bonang, si B mampu memainkan bonang penerus, jadi si A memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya tidak boleh memainkan gamelan milik si B. Jika hal tersebut terjadi maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi lagu. Tetapi tidak menutup kemungkinan satu siswa mempunyai kemampuan memainkan 1 alat gamelan. Ada yang satu siswa mempunyai kemampuan memainkan dua gamelan namun siswa tersebut hanya fokus pada satu gamelan saja.

Karena setiap siswa sudah mempunyai tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Anwar selaku kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi, beliau menyatakan:

”Didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan supaya nada yang dimainkan enak di dengar. Misal siswa yang

---

<sup>76</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 27 Pebruari 2020.

mampu memainkan bonang jangan disuruh memainkan gong, karena tidak memiliki kemampuan pada gamelan lainya.”<sup>77</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Mohammad Anwar bahwa ketika latihan siswa memainkan gamelan sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal tersebut bertujuan supaya menghasilkan nada yang bagus dan juga enak di dengar.

Peneliti juga mewawancarai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yaitu Bapak Suhadi, beliau menuturkan:

”Didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan supaya nada yang dimainkan enak di dengar. Misal siswa yang mampu memainkan bonang jangan disuruh memainkan gong, karena tidak memiliki kemampuan pada gamelan lainya.”<sup>78</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Suhadi bahwa didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang ahli dalam memainkan bonang ya memainkan bonang tidak diperkenankan memainkan gamelan yang lain.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan karawitan yaitu Fajar Mohammad Aulia, berikut paparannya:

”Di dalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan setiap anak mbak, misalnya saya memainkan gamelan saron. Misal disuruh memainkan gamelan yang lain saya tidak bisa. Karena didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”<sup>79</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bahwa didalam memainkan gamelan harus

<sup>77</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>78</sup>Suhadi, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>79</sup>Fajar Mohammad Aulia, diwawancara oleh Penulis, Genteng 4 Maret 2020.

sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing supaya nada yang dihasilkan sesuai dengan notasi.

**Gambar 4.5**  
**Gamelan karawitan**



Menurut pengamatan peneliti dilapangan pada tanggal 5 Maret 2020 tepat pada hari kamis jam 15.00 bertempat di ruang latihan sebagaimana yang ada bahwa dalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Misal si A ahli dalam memainkan saron maka tidak diperbolehkan memainkan demung begitupun sebaliknya. Jika gamelan dimainkan oleh siswa yang bukan ahlinya maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi.”<sup>80</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis jam 15.00, bahwasanya menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya adalah memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya misalkan siswa yang memainkan demung tidak boleh memainkan saron begitupun sebaliknya. Jika gamelan dimainkan oleh siswa yang bukan ahli pada gamelan maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi.<sup>81</sup>

<sup>80</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.

<sup>81</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.

Memberikan hukuman untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Hukuman disini diberlakukan bagi siswa yang datang terlambat. Hukuman yang diberikan sifatnya mendidik seperti siswa yang terlambat diberi hukuman menyangikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

“Pemberian hukuman ini diberikan untuk menanamkan karakter disiplin. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang datangnya terlambat. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik seperti siswa disuruh menyangikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.”<sup>82</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Mohammad Anwar bahwa siswa didalam memainkan gamelan disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Ahli dalam memainkan bonang berarti siswa tersebut memainkan bonang. Dan begitupun sebaliknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Rahmat Husein, beliau menuturkan bahwa:

“Saya memberikan hukuman ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Hukuman yang saya berikan ini

---

<sup>82</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

tidak berupa kekerasan mbak melainkan sifatnya mendidik karena jika hukuman berupa kekerasan misalnya siswa disuruh mengelilingi lapangan 3x alhasil tidak menjadikan siswa disiplin akan tetapi siswa akan mengulangi kesalahan yang sama.”<sup>83</sup>

Sesuai dengan pernyataan Bapak Rahmat Husein bahwa siswa yang datang terlambat akan mendapat hukuman, hukuman tersebut sifatnya mendidik. Seperti siswa diberi pilihan menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, yaitu Anisatul Ma’rifah ia menyatakan bahwa:

“Bagi siswa yang datang terlambat mereka diberi hukuman mbak tapi hukumanya tidak disuruh lari-lari ataupun berdiri sampai kegiatan selesai. Akan tetapi hukumannya disuruh menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.”<sup>84</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bahwa bagi siswa yang datangnya terlambat diberi hukuman akan tetapi hukumanya sifatnya mendidik. Seperti siswa disuruh menyanyi satu tembang sampai habis atau disuruh memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan pada tanggal 12 Maret 2020 hari kamis sore jam 15.00 bertempat di ruang latihan. ketika kegiatan sudah dimulai kemudian ada siswa yang datangnya terlambat maka siswa tersebut diberi hukuman yaitu disuruh menyanyi satu tembang sampai

---

<sup>83</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>84</sup>Anisatul Ma’rifah, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 4 Maret 2020.

habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi. Setelah selesai menyanyi siswa dipersilahkan untuk kembali ke tempat dan melanjutkan latihan.”<sup>85</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika kegiatan sudah dimulai kemudian ada siswa yang datang terlambat maka siswa tersebut diberi hukuman. Hukuman yang diberikan siswa disuruh menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.<sup>86</sup>

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

| No | Fokus Penelitian  | Temuan  |
|----|---|---|
| 1  | pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui tembang-tembang</li> <li>b. Pelatih memberikan <i>briefing</i> kepada siswa mengenai makna lirik tembang yang dinyanyikan</li> <li>c. Pelatih menggunakan mediabuku yang berisi kumpulan tembang-tembang</li> <li>d. Pelatih melatih memainkan gamelan</li> <li>e. Pelatih memperhatikan siswa dalam memainkan gamelan</li> </ul> |
| 2  | pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan datang tepat waktusaat jadwal ekstrakurikuler karawitan</li> <li>b. Berhenti bermain karawitan untuk melaksanakan kewajiban</li> <li>c. Menjalankan tugas sesuai jadwal</li> <li>d. Mendapatkan hukuman karena datang terlambat</li> </ul>  |

<sup>85</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

<sup>86</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Melangkah pada fokus penelitian yang sesuai dengan objek di lapangan, peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Adapun uraian temuan sebagai berikut:

1. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi

Adapun temuan lapangan yang peneliti himpun berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti sajikan sebagai berikut:

- a. Melalui tembang-tembang

Didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini terdapat penanaman karakter kreatif yang mana cara penanamannya melalui tembang-tembang yang dinyanyikan.

- b. Pelatih memberi penjelasan atau *briefing*

Disini pelatih memberi penjelasan mengenai makna lirik tembang yang dinyanyikan, dari makna tersebut diharap siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa diharap dapat menemukan gagasan atau ide baru yang bermanfaat.



c. Pelatih membawa buku sebagai media

Dalam hal ini pelatih membawa buku sebagai medianya, karena didalam buku tersebut terdapat kumpulan tembang-tembang.

d. Pelatih melatih memainkan gamelan

Setelah menjelaskan makna lirik dari tembang yang dinyanyikan pelatih melanjutkan melatih memainkan gamelan. Hal tersebut dilakukan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Mustari bahwa: cara berpikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya inajinasi. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki manfaat.<sup>87</sup>

Adapun indikator-indikator karakter kreatif yaitu, Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.<sup>88</sup>

1) Menampilkan sesuatu secara unik

Menampilkan sesuatu secara unik merupakan dimana seseorang mampu berpikir secara kreatif untuk menemukan ide ataupun gagasan baru. Yang mana ide tersebut dikembangkan untuk menciptakan sesuatu secara unik.

<sup>87</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter*, 23.

<sup>88</sup>Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model*, 51.

## 2) Berani mengambil keputusan

Berani mengambil keputusan disini dimaksudkan bahwa seseorang yang mempunyai cara berfikir kreatif mampu berfikir secara rasional yang mana didalam memngambil keputusan apapun yang sudah menjadi keputusanya akan di pertanggungjawabkan.

## 3) Mampu menyelesaikan masalah secara inovati, kritis dan luwes

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis, dan luwes disini dimaksudkan seseorang yang mempunyai cara berfikir kreatif mereka akan selalu berfikir panjang, sehingga masalah yang mereka hadapi seakan-akan tidak menjadi hal yang besar karena mereka mampu dalam menghadapi masalah tersebut.

## 2. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa

### MAN 2 Banyuwangi

Adapun temuan lapangan yang peneliti himpun berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti sajikan sebagai berikut:

#### a. Membiasakan tepat waktu

Membiasakan diri datang tepat waktu juga menjadi peringatan bagi kita semua untuk selalu menghargai waktu sebaik mungkin karena waktu tidak dapat diulang sedikit pun. Dengan datang tepat waktu tentu akan sangat dihargai sehingga timbul suatu kepercayaan sebagai

pribadi yang disiplin. Selain dihargai dengan datang tepat waktu juga membiasakan diri untuk hidup disiplin dalam menjalani hidup.

b. Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban

Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban disini maksudnya latihan masih pertengahan namun sudah masuk waktu sholat maka latihan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Hal tersebut diterapkan untuk melatih siswa agar dalam dirinya tertanam karakter disiplin.

c. Menjalankan tugas sesuai jadwal

Menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya memainkan gamelan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Misalnya si A mampu memainkan bonang, si B mampu memainkan bonang penerus, jadi si A memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya tidak boleh memainkan gamelan milik si B. Jika hal tersebut terjadi maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi lagu. Tetapi tidak menutup kemungkinan satu siswa mempunyai kemampuan memainkan 1 alat gamelan. Ada yang satu siswa mempunyai kemampuan memainkan dua gamelan namun siswa tersebut hanya fokus pada satu gamelan saja. Karena setiap siswa sudah mempunyai tugas masing-masing.

d. Mendapat hukuman

Memberikan hukuman untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh

karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator-indikator karakter disiplin menurut Sulhan, antara lain membiasakan datang tepat waktu, berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, menaati peraturan, menerapkan disiplin dalam segala hal, memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab, berfikir, bekerja keras, dan bertindak dalam arahan.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup>Najib sulhan, *Pengembangan Karakter*, 38

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif dan disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020 dengan cara: (1) melalui tembang-tembang, (2) pelatih memberi *briefing* kepada siswa tentang makna lirik tembang yang dinyanyikan, (3) pelatih membawa buku sebagai medianya, (4) pelatih melatih memainkan gamelan, (5) pelatih memperhatikan siswa didalam memainkan gamelan.

Kedua, pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2020 dengan cara: (1) membiasakan datang tepat waktu saat jadwal ekstrakurikuler karawitan, (2) berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, (3) Menjalankan tugas sesuai jadwal, (4) mendapat hukuman.

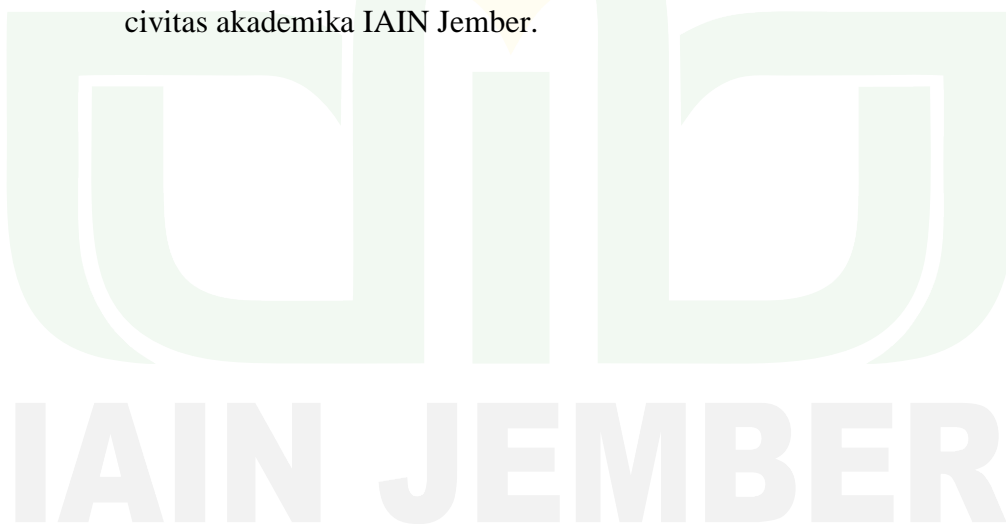
#### **B. Saran-saran**

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan kepada peneliti potensial, kelompok kegiatan ekstrakurikuler karawitan, dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### 1. Peneliti Potensial

Perlunya penelitian yang lebih banyak lagi tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan agar lebih mengetahui secara luas bagaimana kegiatan karawitan dalam membentuk karakter religius siswa. Karena dirasa karawitan ini sekarang sangat jarang. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karawitan ini.

2. Kepada kelompok kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sebaiknya meningkatkan kualitas dengan cara menambah tembang-tembang yang dinyanyikan. Supaya setiap tahunnya siswa yang minat lebih banyak lagi.
3. Kepada IAIN Jember, hendaknya meningkatkan kuantitas referensi terkait karakter religius guna menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan civitas akademika IAIN Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV J-ART, 2010.
- Didin, Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hartono. *Perkembangan Estetika Seni Karawitan. no.1 (2010): 45-47*.
- Jalaluddin.2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan MengaplikasikanPrinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Taun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Komalasari, Kokom. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mukti Restu Herwinda. 2017. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Karawitan*.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter dan Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviana, Putri. 2018. *Implementasi Nilai Karakter Kreatif dan Mandiri Melalui Ekstrakurikuler di SMK 3 Muhammadiyah Surakarta*.
- Pagulnadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud tentang Kegiatan ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Samani & Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Mudji. 2013. *Peran Ekstrakurikuler Karawitan. Jurnal Vol 2, No.01.*

Sumarna, Mumuh. 2015. *Skripsi Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMKN 6 Bandung.*

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Yatin, Sritomi. 2015. *Pengembangan Karakter Kreatif dan Disiplin pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Zubaedi. 2002. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Rineka Cipta





Matrik Penelitian Kualitatif

| JUDUL   | VARIABEL  | SUB VARIABEL   | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN   | FOKUS PENELITIAN  |
|---|---|--|---|---|---|---|
| Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi | 1. Ekstrakurikuler karawitan<br><br>2. Karakter kreatif<br><br>3. Karakter Disiplin | a. Pengertian ekstrakurikuler<br><br>b. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler<br><br>a. Pengertian karakter kreatif<br>b. Bentuk-bentuk karakter kreatif<br>c. Indikator karakter kreatif<br><br>a. Pengertian karakter disiplin<br>b. Tujuan membentuk karakter disiplin<br>c. Indikator karakter disiplin<br><br>a. Nilai ibadah<br>b. Nilai akhlak | a. Pengertian karawitan<br><br>b. Sejarah karawitan | 1. Informan<br>a. Kepala sekolah<br>b. Guru<br>c. Pelatih ekstrakurikuler<br>d. Siswa<br><br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi | 1. Pendekatan dan jenis penelitian:<br>Pendekatan Kualitatif deskriptif<br><br>2. Teknik Pengumpulan Data:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br><br>3. Teknik Analisis Data:<br>a. Pengumpulan Data<br>b. Kondensasi<br>c. Penyajian Data<br>d. Kesimpulan<br><br>4. Keabsahan data<br>a. Triangulasi teknik<br>b. Triangulasi sumber | 1. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi?<br><br>2. Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi? |

## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Mustafidah  
NIM : T20161162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang Berjudul "*Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Disiplin Siswa MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2020  
Saya yang Menyatakan


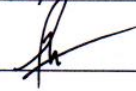
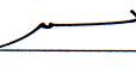
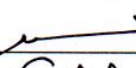

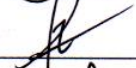


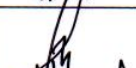
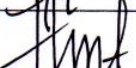
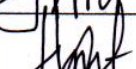

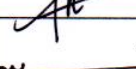
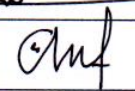


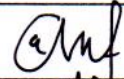
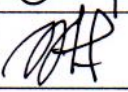

**Putri Mustafidah**  
**NIM T20161162**

## Lampiran 3

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

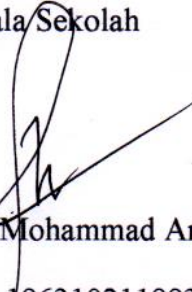
JUDUL : EKSISTENSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

| No. | Hari, tanggal               | Kegiatan                          | Informan                   | Tanda tangan  |
|-----|-----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|---|
| 1.  | Selasa, 25<br>Pebruari 2020 | Menyerahkan surat izin penelitian | Imaniar<br>Tungga Devi     |    |
| 2.  | Kamis, 27<br>Pebruari 2020  | Wawancara                         | Mohammad<br>Anwar          |    |
| 3.  | Kamis, 27<br>Pebruari 2020  | Observasi                         | Rahmat<br>Husein           |    |
| 4.  | Senin, 2<br>Maret 2020      | Wawancara                         | Ramat<br>Husein            |    |
| 5.  | Senin, 2<br>Maret 2020      | Wawancara                         | Mey Ricka<br>Indahsari     |    |
| 6.  | Senin, 2<br>Maret 2020      | Wawancara                         | Mohammad<br>Anwar          |   |
| 7.  | Rabu, 4<br>Maret 2020       | Wawancara                         | Adelia Gita<br>Sari        |  |
| 8.  | Rabu, 4<br>Maret 2020       | Wawancara                         | Fajar<br>Mohammad<br>Aulia |  |
| 9.  | Kamis, 5<br>Maret 2020      | Wawancara                         | Mohammad<br>Anwar          |  |
| 10. | Kamis, 5<br>Maret 2020      | Observasi                         | Suhadi                     |  |
| 11. | Kamis, 5<br>Maret 2020      | Wawancara                         | Suhadi                     |  |
| 12. | Kamis, 12<br>Maret 2020     | Wawancara                         | Mohammad<br>Anwar          |  |
| 13. | Kamis, 12<br>Maret 2020     | Wawancara                         | Rahmat<br>Husein           |  |
| 14. | Kamis, 12<br>Maret 2020     | Wawancara                         | Viola Tarisa<br>Suci       |  |

|     |                         |             |                       |   |
|-----|-------------------------|-------------|-----------------------|---|
| 15. | Kamis, 12<br>Maret 2020 | Observasi   | Viola Tarisa<br>Putri |  |
| 16. | Jumat, 13<br>Maret 2020 | Wawancara   | Anisatul<br>Ma'rifah  |  |
| 17. | 14 Maret<br>2020        | Dokumentasi | Rahmat<br>Husein      |  |

Banyuwangi, 17 Maret 2020

Kepala Sekolah

  
Drs. Mohammad Anwar, M.Pd.I

NIP. 196310211993031001





KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI  
Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 06 (0333) 845019 Genteng Banyuwangi

DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRA  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**UNTUK MADRASAH**

NAMA KEGIATAN : EKSTRA KURIKULER KARAWITAN

BULAN : JANUARI - MARET

| NO | NIS | NAMA                         | L/P | KELAS     | TANGGAL |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
|----|-----|------------------------------|-----|-----------|---------|------|------|------|-----|------|------|------|--|--|
|    |     |                              |     |           | 4/1     | 10/1 | 23/1 | 30/1 | 6/2 | 13/2 | 20/2 | 27/2 |  |  |
| 1  |     | ADELIA GITA SAFITRI          | P   | X AG 2    |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 2  |     | ELIA NURKARISMA NISA         | P   | X AG 2    |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 3  |     | FAJAR MOHAMMAD AULIA         | L   | X IPS 2   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 4  |     | ALFI HASANAH                 | P   | XI AG 1   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 5  |     | AZIZATUL KHUMAIROH           | P   | XI AG 1   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 6  |     | HANUMATUL HASUNA SORAYA BALQ | P   | XI AG 1   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 7  |     | INTAN KHARISMA BUDIANTI      | P   | XI AG 1   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 8  |     | JANALIN NABILLA              | P   | XI AG 1   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 9  |     | YOLANDA EGA FULDAYANTI       | P   | XI AG 2   |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 10 |     | ANISATUL MA'RIFAH            | P   | XI IPA 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 11 |     | IZZA ILMA MAULA ZAIN         | P   | XI IPA 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 12 |     | NABILA AULIYA RAHMA          | P   | XI IPA 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 13 |     | NOERANISA MAHARANI YUDHIRO   | P   | XI IPA 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 14 |     | VIOLA TARISA SUCI            | P   | XI IPA 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 15 |     | MOZA ORIANA RAHMADINANTI     | P   | XI IPA 4  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 16 |     | PUTRI EKA WAHYUNI            | P   | XI IPA 4  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 17 |     | ALFIREZA FEBRYANTI ZAHRA     | P   | XI IPA 5  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 18 |     | DEWINTAN WAHYULIN SORAYA     | P   | XI IPA 5  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 19 |     | ANGGUN CAHYANINGSIH          | P   | XI IPS 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 20 |     | EKA MEI TASNIWANDARI         | P   | XI IPS 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 21 |     | LINTANG DEWI PERMATASARI     | P   | XI IPS 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 22 |     | SYABINA NINDYA KAMILA        | P   | XI IPS 3  |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 23 |     | MEY RICKA INDAHSAARI         | P   | XII IPA 1 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 24 |     | JAZILATUL MUFIDA             | P   | XII IPA 3 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 25 |     | NOVA DWI INDIANTARI          | P   | XII IPA 5 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 26 |     | NADILA PATRICIA MONICA       | P   | XII IPS 1 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 27 |     | IZZA KHILYATUZ ZUHRO         | P   | XII IPS 3 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 28 |     | LARASATI                     | P   | XII IPS 3 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 29 |     | RIZKY SRIRAHAYUNINGSIH       | P   | XII IPS 3 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 30 |     | MUHAMMAD RIZQI HASAN         | L   | XII IPS 4 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |
| 31 |     | HENDRIK SUDHARMAWAN          | L   | XII IPS 5 |         |      |      |      |     |      |      |      |  |  |

Kepala MAN 2 Banyuwangi  
Moh. Anwar, M.Pd.I  
19631021 199303 1 001

Genteng, .....

Guru Pembimbing

Rachmat Husein, BA  
NIP.

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kerakter Kreatif

1. Informan dari kepala sekolah
  - a. Sejak kapan menjadi kepala sekolah?
  - b. Apa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
  - c. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler karawitan?
  - d. Melalui apa penanaman karakter kreatif dalam kegiatan karawitan?
  - e. Apakah siswa dapat menerapkan cara-cara yang sudah diberikan?
2. Informan dari pelatih ekstrakurikuler karawitan
  - a. Sejak kapan menjadi pelatih ekstrakurikuler karawitan di MAN 2 Banyuwangi?
  - b. Apakah setiap tahun siswa yang ikut bergabung dalam ekstrakurikuler karawitan terus bertambah?
  - c. Tembang-tembang apa saja yang digunakan dalam penanaman karakter kreatif?
  - d. Untuk menghafal satu tembang membutuhkan waktu berapa kali pertemuan?
3. Informan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan
  - a. Sejak kelas berapa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
  - b. Apa alasan ikut kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
  - c. Apa kesan pertama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan?

- d. Apa saja nama-nama gamelan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan?

## B. Karakter Disiplin

1. Informan dari kepala sekolah
  - a. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler ini ada?
  - b. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
  - c. Bagaimana cara penanaman karakter disiplin?
2. Informan dari pelatih
  - a. Peraturan apa saja yang dibuat untuk penanaman karakter disiplin?
  - b. Apakah siswa menaati peraturan yang sudah dibuat?
  - c. Solusi apa yang dilakukan ketika siswa tidak menaati peraturan?
3. Informan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan
  - a. Melalui apa cara penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler karawitan?
  - b. Apakah ada hukuman bagi siswa yang datang terlambat?
  - c. Hukuman apa yang diberikan?

IAIN JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 3934/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2020

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi  
 Jl. K.H Wahid Hasyim No.06 Genteng Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Mustafidah  
 NIM : T20161162  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Guna Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 2 Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan MAN 2 Banyuwangi
3. Siswa yang ikut Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng  
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019  
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 264/Ma.13.30.02/PP.00.6/03/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I  
NIP : 196310211993031001  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : PUTRI MUSTAFIDAH  
NIM : T20161162  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/PAI  
Fakultas : Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK)

Adalah mahasiswa IAIN Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Ekstensi kegiatan ekskul karawitan dalam membentuk karakter religius" pada tanggal 25 Februari 2020 - 14 Maret 2020 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



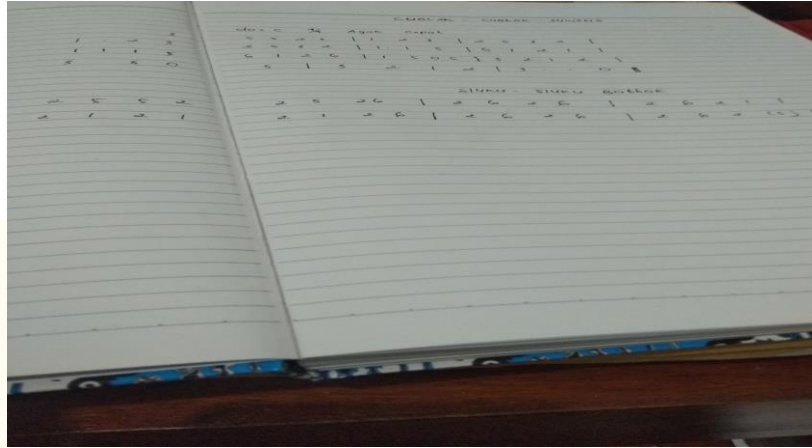
Banyuwangi, 14 Maret 2020

Kepala

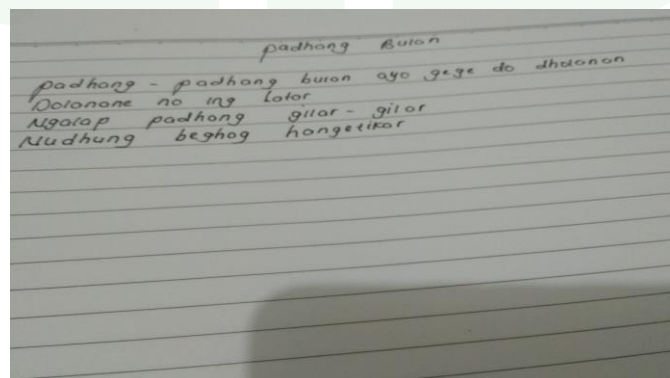
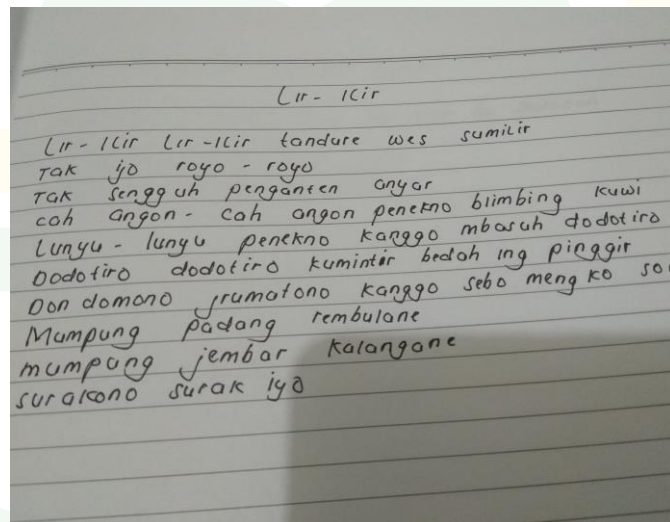
Moh. Anwar

## Lampiran 8

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## Notasi tembang



**Gamelan-gamelan karawitan**



**Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Berlangsung**



## Lampiran 9

**BIODATA PENULIS****BIODATA DIRI**

:

Nama : Putri Mustafidah

NIM : T20161162

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Januari 1998

Alamat : Dsn Perangan, Ds Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK HASANUDIN
2. MI NU 1 KRADENAN
3. MTs N 7 BANYUWANGI
4. MAN 2 BANYUWANGI
5. IAIN JEMBER